**BPENDAHULUAN**

**BAB I**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan sekolah (Permen 58 tahun 2009) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidkan lebih lanjut. Di taman kanak-kanak terdapat kemampuan dasar yaitu kemampuan moral dan nilai-nilai agama, bahasa, kognitif, fisik motorik. Salah satu kemampuan dasar yang di bahas pada penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik tentang motorik halus.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) menjelaskan tentang: Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus antara lain: (a) Mencontoh bentuk silang (+ dan x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap; (b) Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayong, arang, kapur tulis dsb; (c) Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung dan gelombang; (d) Melipat kertas secara horizontal, vertical diagonal menjadi bermacam-macam benda.

Anak yang mempunyai kemampuan motorik halus akan cenderung pleksibel dalam menggerakkan otot-otot motorik halusnya, selain itu dengan kemampuan motorik halus maka anak senang tiasa tidak kaku dalam beraktivitas dengan teman-teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Menurut (KTSP, 2006) Tujuan mengajarkan kemampuan motorik halus Di Taman Kanak-Kanak adalah “untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukan hanya melalui koordinasi mata dan tangan tetapi bagaimana mengsinerjikan koordinasi otot kecil seperti lidah, bibir pipi”. Berdasarkan pendapat di atas indikator kemampuan motorik halus meliputi: 1) menempel biji-bijian, 2) melipat daun pisang menjadi bentuk pohon, 3) mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang, dan 4) mengayam dengan menggunakan daun pisang/daun kelapa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian terhadap pembelajaran guru tentang kemampuan motorik halus anak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang pada bulan Februari 2012 terungkap kemampuan motorik halus anak masih rendah. Adapun rincian motorik halus yang dimaksud adalah menempel biji-bijian hanya 5 anak yang bisa menempel biji-bijian dengan baik, 5 anak kategori sedang dan 7 anak kategori kurang; melipat bentuk pohon dengan menggunakan daun pisang hanya 4 anak kategori baik, 5 anak kategori sedang dan 8 anak kategori kurang; mencetak dengan menggunakan pelepah pisang hanya 5 anak kategori baik, 6 anak kategori sedang dan 6 anak kategori kurang, dan mengayam dengan menggunakan daun pisang/daun kelapa hanya 6 anak kategori baik, 4 anak kategori sedang dan 7 anak kategori kurang.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan kegiatan bermain media alam. Menurut (Mulyadi, 2004) alasan menggunakan kegiatan bermain media alam adalah a) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak, b) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik, c) bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, d) melibatkan peran aktif keikutsertaan anak, e) memilikii hubungan sistematik yang khusus dengan seuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Selain itu menurut peneliti terdahulu Kamine (2011) bahwa kegiatan bermain dengan media alam akan meningkatkan kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Permainan juga memberikan anak kreatif pada saat bermain. Anak dikatakan kreatif jika anak ini mampu untuk mengekspresikan diri dan menciptakan suatu bentuk dalam bermain. Kreativitas anak akan berkembang jika anak mempunyai ide-ide, pokok pikiran yang baru, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalaman dengan berbagai permainan.

Berdasar latar belakang di atas, penulis mengambil terdorong untuk mengadakan penelitian sebagai perbaikan pembelajaran dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Media Alam DI TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah kegiatan bermain media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain media alam di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Secara teoretis**

Sebagai bahan masukan dalam pengembbangan teori, khususnya dalam pembelajaran yang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan bermain dengan media alam.

**2. Secara praktis**

a. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan penyusunan program pengembangan kemampuan motorik halus di TK.

b. Bagi guru sebagai pedoman dalam mengembangkan motorik halus.

c. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESI TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Motorik Halus**
3. **Pengertian motorik halus**

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu [psikologi,](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi)  [fisiologi,](http://id.wikipedia.org/wiki/Fisiologi) [neurofisiologi](http://id.wikipedia.org/wiki/Neurofisiologi) maupun [olah raga.](http://id.wikipedia.org/wiki/Olah_raga) Pengendalian motorik mempelajari [postur](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Postur&action=edit&redlink=1)dan gerakan serta mekanisme yang menyebabkannya. Terdapat berbagai jenis gerakan motorik:

* + 1. Gerakan[refleks](http://id.wikipedia.org/wiki/Refleks)
    2. Gerakan terprogram
    3. Gerakan motorik halus : menulis, merangkai, melukis, berjinjit
    4. Gerakan motorik kasar: berjalan, merangkak, memukul, mengayunkan tangan.
    5. Gerakan tangan seperti jenis [genggaman,](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Genggam&action=edit&redlink=1) gerakan menjepit (pincer)

 Motorik halus adalah salah satu perkembangan yang memerlukan aspek perkembangan yang lebih besar seorang guru anak-anak kea rah yang lebih besar. Perkembangan motorik halus anak haruslah ditunjang oleh keterampilan dan kreativitas guru.

5

Menurut Sojiono (2008: 125) motorik halus adalah “gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan kelenturan otot dan koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menempel, mengerjakan puzzle, mencoblos kartu, mewarnai, mengajingkan kancing baju, menggambar dan menarik garis”.

Pada program kegiatan belajar taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) menjelaskan tentang: Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus antara lain: (a) Mencontoh bentuk silang (+ dan x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap; (b) Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayong, arang, kapur tulis dsb; (c) Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung dan gelombang; (d) Melipat kertas secara horizontal, vertical diagonal menjadi bermacam-macam benda.

Menurut Walkey (Sujiono, 2008: 317) motorik halus usia taman kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut

Motorik halus usia 4-5 tahun dapat dikembangkan dalam kegiatan program pengembangan, seperti: (a) menempel; (b) mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar); (c) mencoblos kertas dengan pinsil atau spidol; (d) makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi); (e) mengancingkan kancing baju; (f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atu bukit); (g) menarik garis lurus, lengkung, dan miring

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, motorik halus adalah gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

1. **Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun**

Semakin meningkatnya kemampuan motorik halus, mereka mulai tertarik untuk membingkar pasang, aksesoris, pada benda seperti pita, kalung, topi dan mengubah bentuk rambut.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun

1. Meremas kertas. Disediakan kertas bekas dan tempat sampah, diharapkan anak akan meramas-remas kertas lalu membuangnya ke tempat sampah.
2. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri. Disediakan beberapa pakaian sepatu, diharapkan anak akan mencoba pakaian dan sepatu kemudian membuka kembali tampa bantuan
3. Menggambar garis lingkarang dan garis silang (garis tegak dan datar) disediakan kertas yang berisi gambar titik-titik berupa lingkaran, garis silang dan pensil
4. Menyusun menara empat sampai tujuh balok, disediakan balok kayu berbagai ukuran yang jumlahnya 7 buah

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun

1. Memegang garpu dengan cara mengenggam. Menyediakan kue yang akan di makan menggunakan garpu
2. Membawa sesuatu dengan cara menjepit. Melatih konsentrasi anak terhadap benda yang dibawahnya
3. Apabila diberikan gambar kepala badan manusia yang belum lengkap. Ia akan menambahkannya paling sedikit 2 organ
4. Membuka kancing dan melepaskan ikat pinggang, dapat melatih anak lebih mandiri
5. Menggambar lingkaran, namun bentuknya masih kasar. Menyediakan bentuk linkaran untuk dicontohnya.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Walkey (Sujiono, 2008: 322)adlah:

Menempel; disediakan beberapa pola gambar dan kertas yang dipotong-potong kecil, diharapkan anak dapat menempel potongan –potongan tersebut mengikuti pola. Puzzle; diberikan agar disusun menjadi gambar yang utuh, mencoblos kertas, mewarnai, mengancingkan kancing baju, dan menggambar dapat melatih koordinasi mata dan otot tangan.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Menurut Bachri (2005: 32 mengatakan bahwa

pada usia ini umumnya anak sudah dapat atau membuat gambar adapun perkembangan motorik halus yang lain seperti: Mengikat tali sepatu; Memasukkan surat kedalam amplop; Mengoleskan selai diatas roti; Membentuk berbagai objek dengan tanah liat; Mencuci dan mengeringkan muka tampa membasahi baju; Memasukkan benda kedalam lubang jarung

1. **Perkembangan gerakan motorik halus**

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasigerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan ataumemegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar, dan bermain.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan bukan berarti anda boleh memaksa si anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si anak.

1. **Cara Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak**

Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pimpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya.

Mengapa ada anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus ? Hal ini juga diakibatkan karena pesatnya kemajuan teknologi. Adanya permainan melalui video games atau komputer  telah menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan berkembangnya otot-otot halus pada tangan mereka kurang berkembang. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini berdampak pada anak yang mengalami kesulitan menulis ketika mereka mulai masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang.

Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah :

1. Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (*palmar arching)*
2. .Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kesetabilan tangan mereka (*hand side separation).*
3. Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (*open web space)*
4. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak TK**

Tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Ada banya hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik halus anak.

Motorik halus dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan. Di jelaskan menurut Moedjino (1995: 12) “motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indra. Kesiapan mengkoordinasi keseluruhan untuk persiapan menulis, persiapan membaca, dan sebagainya.

Selanjutnya Hidayani, (2007: 825) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan keterampilan pada seorang anak selain faktor kematangan tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah “ faktor latihan dan pengalaman”.

Selain faktor lingkungan dan penyedian bahan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Kesehatan dan nutrisi gizi sangat penting untuk member nutrisi/ gizi yang seimbang akan membantu dan mempercepat perkembangan organ tubuh anak yang dapat mempengaruhi kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak.

1. **Indikator Motorik Halus Pada Anak TK**

Menurut Walkey (Sujiono, 2008: 317) motorik halus usia taman kanak-kanak adalah “menempel biji-bijian, melipat bentuk pohon dengan menggunakan daun pisang, mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dan mengayam dengan menggunakan daun pisang”

Salah satu hal untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melakukan permainan edukatif, permainan edukatif dapat merangsang daya pikir anak. Termasuk diantaranya meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memecahkan masalah, selain itu juga mainan edukatif tidak hanya sekedar membuat anak menikmati permainan tapi juga dituntut agar membuat untuk lebih teliti dan tekun ketika mengajar.

1. **Kegiatan Bermain dengan Media Alam** 
   1. **Pengertian Kegiatan Bermain**

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf Yunani, Plato, merupakan orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika melalui situasi bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Singer (Kusantanti, 2004: 32) mengemukakan bahwa metode bermain adalah cara digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Bermain menurut (Mulyadi, 2004: 24), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain:

a) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak, b) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik, c) bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, d) melibatkan peran aktif keikutsertaan anak, e) memilikii hubungan sistematik yang khusus dengan seuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

* 1. **Media Alam** 
     1. **Pengertian media alam**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan” (Sardiman, 2002: 6).

Menurut Latuheru (Djamarah, 2006: 32) menyatakan media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan anak dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan. Berkaitan dengan ini robin dranath (Bobby The Potter, 2000) mengembangkan sutu model pembelajaran ini anak yang hampir 90% yang kegiatannya menggunakan alam. Dalam pembelajaran ini diajarkan untuk dapat membangun ikatan emosi anak diantara teman-temannya.

Hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan serta mempengaruhi momori dan ingitan yang cukup lama akan bahan-bahan yang telah dipelajari. Philipe Vaquette (2001) terdapat aspek penting dalam alam:

1. Alam merupakan lingkungan untuk menemukan jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial
2. Alam merupakan ruang lingkup yang dapat di eksplorasi. Jika anak tidak mengenal lokasi kegiatannya maka anak sebagian besar akan menggunakan waktu yang tersisa untuk mengetahui apa kita-kira yang mereka kerjakan ditempat itu.
3. Seorang pendidik harus sekaligus berperang menjadi seorang pengajar, pendidik dan pembimbing kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan pendapat di atas media alam adalah segala sesuatu yang terdapat dialam yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan anak dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

* + 1. **Fungsi dan manfaat media alam**

Penggunaan beberapa media alam memiliki fungsi sebagai berikut :

* + - 1. Media sebagai sumber belajar

Media sebagai sumber belajar maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, peristiwa, buku/ perpustakaan, media massa, alam lingkungan, yang memungkinkan anak didik memperoleh bahan pembelajaran.

* + - 1. Media sebagai alat bantu.

Media pembelajaran sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyapaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, anak akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain memiliki fungsi diatas penggunaan media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi.

Menurut Arsyad (Suwardi, 2006: 77) manfaaat media pembelajaran adalah sebagai:

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, 2) Bahan pelajaran akan mudah dipahami oleh anak, 3) Media metode yang digunakan akan lebih bervariasi, 4) Anak akan dapat melakukan aktivitas, karena anak tidak hanya mendengar tetapi juga dapat mengamati, mendemontrasikan, menerankan dan lain-lain.
   * 1. **Pemilihan media**

Menurut Gafur (Suwardi: 2007:81) dalam memilih media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) tidak ada satu media yang paling baik untuk semua tujuan pembelajaran, 2) media harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, 3) media yang digunakan hendaknya telah dikenal oleh anak, 4) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan sifat pelajaran, 5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar anak, 6) pemilihan media dilakukan secaraobyektif, bukan subjektif guru, 7) kondisi lngkungan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan media.

Memilih media tidaklah mudah. Untuk memilih media diperlukan keterampilan dan keahlian.

* + 1. **Jenis-Jenis Media Alam**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kita dapat menggunakan media bermacam-macam sebagai alat untuk memberikan/membantu anak memahami pelajaran. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang kita inginkan

Menurut Suwandi (2007: 90) Jenis-jenis media alam terdiri atas media alam abstrak dan media alam konkrit. Media alam abstrak adalah media alam yang sifatnya tidak dapat dilihat namun dapat digunakan sebagai alat perantara pembelajaran. Sedangkan media alam konkrit adalah media alam yang sifatnya dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh anak sebagai alat perantara untuk membantu anak dalam memberikan pemahaman terhadap pelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut media alam yang digunakan dalam penelitian ini adalah media alam yang bersifat konkrit. Adapun contoh media alam yang digunakan tergantung pada jenis kemampuan motorik halus apa yang kita inginkan.

* + 1. **Langkah-Langkah Bermain Dengan Media Alam**

Menurut Suwandi (2007: 95) langkah-langkah bermain dengan media alam adalah: “1) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 2) membagikan alat dan bahan kepada anak, 3) menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak, dan 4) membimbing anak bermain dengan alat dan bahan yang digunakan”

Langkah bermain dengan media alam dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu guru hendaknya menyiapkan alat dan bahan seperti daun pisang, daun kelapa, biji petai, biji kacang hijau, dll.

b) Membagikan alat dan bahan kepada anak yaitu daun pisang, daun kelapa, biji petai, dan biji kacang hijau diberikan kepada anak.

c) Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak yaitu guru menjelaskan kegunaan masing-masing alat dan bahan daun pisang, daun kelapa, biji petai, dan biji kacang hijau.

d) Membimbing anak bermain dengan alat dan bahan yaitu guru membimbing menggunakan biji petai dan biji kacang hijau untuk menempelkan kegiatan menempel, daun pisang dan kelapa untuk mengayam dan membentuk pohon.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang dihadapi oleh Anak TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Rendahnya kemampuan motorik halus. Rendahnya hasil belajar anak di sebabkan karena guru dan anak yaitu 1) guru belum optimal menguasai pembelajaran, 2) guru belum mampu membimbing semua anak melatih motorik halus anak, 3) anak terlihat pasif, 4) guru merupakan satu-satunya sumber belajar dan 5) anak belum mampu menunjukkan melatih motorik halus anak. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh anak maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Usaha tersebut adalah dengan menerapkan metode bermain dengan media alam. Metode bermain dengan media alam adalah cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memanfaatkan sarana yang terdapat di alam, dengan langkah-langkah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, membagikan alat dan bahan kepada anak, menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak dan membimbing anak bermain dengan alat dan bahan yang digunakan. Dengan menerapkan Metode bermain dengan media alam tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang. Dari uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halusanak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang

Rendah

Proses Pembelajaran Melalui Metode Bermain Dengan

Media Alam

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
2. Membagikan alat dan bahan kepada anak
3. Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak
4. Membimbing anak bermain dengan alat dan bahan yang digunakan

**Guru**

**Indikator Motorik Halus**

1. Anak didik mampu menempel biji-bijian
2. Anak didik mampu melipat bentuk pohon dengan menggunakan daun pisang
3. Anak didik mampu mencetak dengan menggunakan pelepah pisang
4. Anak didik mampu mengayam dengan menggunakan daun pisang/daun kelapa

Kemampuan Motorik Halusanak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang

Meningkat

**Gambar** 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Jika metode bermain dengan media alam diterapkan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis, maka kemampuan motorik halusanak di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kauntitatif. Alasan digunakan dua pendekatan ini karena data yang dianalisis hasil observasi mengajar guru dan belajar anak dan data angka.

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu strategi atau upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain dengan media alam.

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih taman kanak-kanak tersebut berdasarkan pertimbangan (1) rendahnya kemampuan motorik halus anak (2) tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

20

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak dan guru TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang dengan jumlah anak sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dan 2 guru.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian diawali dari masalah kemudian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Masalah

Refleksi

Observasi Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan

Belum Berhasil

Refleksi

Menyusun Rencana

Observasi Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Kesimpulan

Laporan

Berhasil

**Gambar 3.1 Bagan prosedur penelitian menurut Kemmis dan Taggart**

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

* + - 1. **Masalah**

Rendahnya kemampuan motorik halus anakdi TK Kartika Wirabuana 45 Kabupaten Pinrang

* + - 1. **Siklus I** 
         1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa menelaah kurikulum yang akan diajarkan, penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), serta membuat lembar observasi guru dan anak.

1. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain dengan media alam sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

1. Kegiatan awal

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas, guru mengucapkan salam dan anak-anak serentak menjawab salam, anak memasuki kelas, kemudian anak-anak di pandu oleh guru membaca doa belajar, setelah itu guru memperagakan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dan memperagakan cara berbicara dengan tidak berteriak.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan anak adalah anak berbaris di depan kelas, anak secara serentak menjawab salam, anak memasuki kelas, kemudian anak-anak di pandu oleh guru membaca doa belajar, setelah itu anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dan memperagakan cara berbicara dengan tidak berteriak.

1. Kegiatan inti

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan guru adalah guru membmbing anak menempel biji petai pada gambar “ceret”, Guru membing anak memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda, anak-anak memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda dan guru membimbing anak mengayam bentuk tikar dengan menggunakan daun kelapa.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan anak adalah anak melakukan kegiatan menempel biji petai pada gambar “ceret”, anak-anak memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda dan atas bimbingan guru anak-anak pun segera mengayam bentuk tikar dengan menggunakan daun kelapa dengan panduan ibu guru.

1. Kegiatan istrahat

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan adalah guru memadu anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu anak di minta main main bersamateman-temannya dan tidak meninggalkan sekolah.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan adalah anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu anak bermain bersama teman-temannya dan tidak meninggalkan sekolah.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan guru adalah bercerita tentang anak yang senang ketika mendapat sesuatu, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk persiapan pulang dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan anak adalah mendengarkan guru bercerita tentang anak yang senang ketika mendapat sesuatu, anak bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk persiapan pulang dan menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran yaitu walaikumussallam warahmatullahi wabarakatuh.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran tentang kemampuan motorik halus melalui metode bermain dengan media alam.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

1. **Siklus II** 
   * + - 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut sama dengan siklus I berupa menelaah kurikulum yang akan diajarkan, penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), serta membuat lembar observasi guru dan anak.

* 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain dengan media alam sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

* + 1. Kegiatan awal

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas, guru mengucapkan salam dan anak-anak serentak menjawab salam, anak memasuki kelas, kemudian anak-anak di pandu oleh guru membaca doa belajar, setelah itu guru memperagakan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dan memperagakan cara berbicara dengan tidak berteriak.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan anak adalah anak berbaris di depan kelas, anak secara serentak menjawab salam, anak memasuki kelas, kemudian anak-anak di pandu oleh guru membaca doa belajar, setelah itu anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dan memperagakan cara berbicara dengan tidak berteriak.

* + 1. Kegiatan inti

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan adalah membimbing anak mengayam bentuk tikar dengan menggunakan daun pisang, setelah itu guru bersama anak mewarnai merah gambar gelas sesuai urutan bilangan dari 1-10 dan menyebutkan urutannya dan membimbing anak meniru pola gelas dengan menggunakan karton bentuk gelas.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan adalah anak mengayam bentuk tikar dengan menggunakan daun pisang tersebut, setelah itu anak bersama guru mewarnai merah gambar gelas sesuai urutan bilangan dari 1-10 dan menyebutkan urutannya dan anak secara bersama-sama melakukan kegiatan meniru pola gelas dengan menggunakan karton bentuk gelas.

* + 1. Kegiatan istrahat

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan adalah guru memadu anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu anak di minta main main bersamateman-temannya dan tidak meninggalkan sekolah.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan adalah anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu anak bermain bersama teman-temannya dan tidak meninggalkan sekolah.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan guru:

Aktivitas yang dilakukan guru adalah bercerita tentang anak yang senang ketika mendapat sesuatu, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk persiapan pulang dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

Kegiatan anak:

Aktivitas yang dilakukan anak adalah mendengarkan guru bercerita tentang anak yang senang ketika mendapat sesuatu, anak bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk persiapan pulang dan menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran yaitu walaikumussallam warahmatullahi wabarakatuh.

* 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran tentang kemampuan motorik halus melalui metode bermain dengan media alam.

* 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi pada siklus II bahwa pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator motorik halus anak telah tercapai.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Observasi

Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian. Adapun alat observasi yang digunakan berupa model *checklist* (√) untuk aktivitas belajar anak dan model skala nilai untuk aktivitas mengajar guru.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek ( aktivitas ) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan anak dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) verifikasi data, dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan lembar observasi dan hasil tes sehingga memadai untuk diolah, (2) penyekoran, dimaksudkan untuk memberi skor, baik terhadap hasil observasi maupun jawaban murid terhadap tes yang diberikan, dan (3) tabulasi, dimaksudkan untuk memasukkan data ke dalam tabel sehingga memudahkan dalam pengolahan dan analisis data lebih lanjut.

* 1. **Standar Pencapaian**

Standar pencapaian pada penelitian ini di perolehnya tingkat pencapaian 80% dari indikator yang ditetapkan rata-rata baik.

21